

Desain Kurikulum yang Inovatif Meningkatkan Kemampuan Siswa di Era Digital

Nurhalizah^{1*}, Rifa Zairah², Helsi Perlindia³, Fadillah Azahra⁴, Abdurrahmansyah⁵

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

E-mail: nurhalizahhhhhhhhh@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3649>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 Nov 2025

Revised: 21 Nov 2025

Accepted: 27 Nov 2025

Kata Kunci:

Digital, Inovatif,
Kurikulum.

Keywords:

Digital, Innovative,
Curriculum.



ABSTRACT

Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut adanya inovasi dalam perancangan kurikulum agar selaras dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Desain kurikulum yang inovatif menjadi strategi utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif siswa dalam menghadapi tantangan di era digital. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis peran dan efektivitas desain kurikulum inovatif dalam meningkatkan kemampuan siswa di era digital. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan menelaah berbagai literatur terkini mengenai model kurikulum berbasis teknologi dan pembelajaran berbasis kompetensi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum inovatif yang mengintegrasikan teknologi informasi, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, serta evaluasi autentik dapat meningkatkan kemampuan literasi digital, kemandirian belajar, dan kreativitas siswa. Dengan demikian, desain kurikulum yang inovatif berperan penting dalam membentuk peserta didik yang adaptif, produktif, dan kompeten dalam menghadapi perkembangan teknologi global.

The rapid digital transformation in education demands innovative curriculum design that aligns with 21st-century competencies. A digital innovative curriculum serves as a key strategy to enhance students' critical thinking, creativity, collaboration, and communication skills in facing digital-era challenges. This study aims to analyze the role and effectiveness of an innovative digital curriculum in improving students' abilities in the digital era. The method used is a literature review by examining recent studies on technology-based curriculum models and competency-based learning. The findings indicate that implementing an innovative digital curriculum that integrates information technology, project-based learning, and authentic assessment can improve students' digital literacy, learning autonomy, and creativity. Therefore, an innovative digital curriculum plays an essential role in shaping adaptive, productive, and competent learners ready to face global technological developments.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nurhalizah, et al (2025). Desain Kurikulum yang Inovatif Meningkatkan Kemampuan Siswa di Era Digital, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3649>

PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang, pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Namun, sistem pendidikan tradisional seringkali tidak cukup untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan ini. Menurut OECD (2020), kurikulum yang inovatif dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengadaptasi perubahan teknologi dan meningkatkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Kesenjangan antara kurikulum tradisional dan kebutuhan industri saat ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Trilling & Fadel, 2019). UNESCO (2019) juga menunjukkan bahwa kurikulum yang inovatif dapat membantu meningkatkan

kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan desain kurikulum yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan siswa di era digital. Dengan menggunakan pendekatan penelitian desain, penelitian ini akan mengembangkan kurikulum yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan dan menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum yang inovatif di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mendalami Desain kurikulum yang inovatif meningkatkan kemampuan siswa di era digital. Berbagai sumber seperti buku sumber, jurnal, Google Book, dan Google Scholar digunakan sebagai acuan. Panduan telaah dokumen disusun oleh peneliti sebagai pembanding untuk mengarahkan pencarian informasi terkait elemen-elemen utama, seperti bentuk inovasi kurikulum, integrasi teknologi digital, dan peningkatan kemampuan siswa. Validitas instrumen ditentukan berdasarkan keterkaitan isi panduan dengan fokus penelitian, sedangkan reliabilitas ditinjau dari konsistensi panduan saat digunakan untuk menganalisis berbagai jenis dokumen. Instrumen ini membantu proses analisis berlangsung secara sistematis dan terfokus pada aspek penting dari setiap sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa desain kurikulum yang inovatif dapat meningkatkan kemampuan siswa di era digital melalui beberapa aspek, seperti pembelajaran berbasis STEM, pembelajaran online, pembelajaran berbasis permainan, berbasis Flipped classroom, pengembangan keterampilan abad ke-21, dan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa kurikulum yang inovatif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini.

Pengertian Kurikulum dan Desain Kurikulum

Kurikulum berasal dari Bahasa Yunani, yaitu "curri" yang berarti "pelari" dan "curere" yang berarti "tempat berpacu". Awalnya, kurikulum digunakan dalam dunia olahraga di Yunani Kuno, kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan. Kurikulum awalnya diartikan sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Namun, pengertian kurikulum terus berkembang seiring dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Saat ini, kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran atau bidang studi, tetapi juga mencakup kegiatan-kegiatan belajar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan kegiatan lainnya. Kurikulum juga mencakup segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa, seperti fasilitas sekolah, lingkungan yang menyenangkan suasana keakraban dan proses belajar mengajar serta media dan sumber-sumber belajar yang memadai, dengan demikian, Program Pembelajaran menjadi lebih efektif memiliki makna yang luas dan mencakup berbagai aspek pendidikan. (Pinontoan, 2023)

Pengertian Kurikulum (UUD No. 20 Tahun 2003) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta metode pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pandangan tentang Kurikulum

1. Kurikulum sebagai Program Terencana

Kurikulum dirancang mencakup ruang lingkup materi, urutan, metode, dan teknik pembelajaran yang saling terintegrasi dan disusun secara sistematis.

2. Kurikulum sebagai Hasil Belajar yang Diharapkan

Menekankan pada capaian pembelajaran (intended learning outcomes) sebagai dasar perencanaan, bukan sekadar aktivitas pengajaran.

3. Kurikulum sebagai Reproduksi Kultural

Sekolah bertugas meneruskan nilai, pengetahuan, dan keterampilan budaya kepada generasi muda sesuai konteks sosial dan nilai masyarakat.

4. Kurikulum sebagai Kumpulan Tugas dan Konsep Diskrit

kurikulum terdiri dari tugas-tugas terpisah yang harus dikuasai siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, umumnya digunakan dalam pelatihan industri dan militer.

5. Kurikulum sebagai Agenda Rekonstruksi Sosial

Sekolah berperan sebagai agen perubahan sosial, mempersiapkan siswa untuk memperbaiki masyarakat dan sistem nilai melalui pendidikan.

6. Kurikulum sebagai Currere

Fokus pada pengalaman personal siswa sebagai individu yang merefleksikan dan membentuk dirinya melalui proses belajar, terhubung dengan berbagai bidang ilmu lain seperti filsafat, sosiologi, dan psikologi. (Ahmad Khoiri, 2023)

Adapun fungsi kurikulum sebagai alat dalam pendidikan mempunyai beberapa macam fungsi di dalam pendidikan yang berperan sangat penting pada kegunaannya. Terdapat beberapa fungsi kurikulum sesuai dengan konteksnya masing-masing, yaitu sebagai berikut.

1. The Integrating Function. Fungsi integrasi menempatkan kurikulum sebagai alat pendidikan yang memungkinkan peserta didik atau pengguna kurikulum untuk mampu menyatu dengan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk menjembatani kebutuhan masyarakat dan peserta didik sehingga dibutuhkan dan berguna di tengah-tengah masyarakat.
2. The Propueduetic Function. Kurikulum berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi.
3. The Diferentiating Function. Kurikulum berfungsi untuk diferensiasi dalam arti kurikulum dapat dijadikan alat yang bisa memberikan pelayanan dari segala perbedaan yang ada pada setiap peserta didik dan yang harus dilayani serta dihargai.
4. The Diagnostic Function. Kurikulum berfungsi diagnostik atau untuk mendiagnosa berbagai problem dan kelemahan yang dikandung oleh desain dan proses pendidikan. Dalam lingkup yang lebih kecil kurikulum adalah alat pendidikan yang dapat memahami bakat dan potensi para peserta didik serta mengevaluasi kelemahan proses pembelajaran.
5. The Adjustive or Adaptive Function. Kurikulum berfungsi untuk penyesuaian dalam konteks menyesuaikan perubahan yang terjadi di dalam kondisi terkini. Kurikulum dalam hal ini memiliki sifat dinamis atau bisa berubah.
6. The Selective Function. Kurikulum berfungsi selektif dalam konteks bahwa kurikulum memungkinkan untuk memberikan pengertian kepada peserta didik untuk selanjutnya menentukan apakah mereka berhasil atau perlu mengembangkan diri lebih lanjut. (Abdurrahmansyah, 2021)

Tantangan Pendidikan di Era Digital

Pendidikan karakter di masa kini menghadapi permasalahan yang rumit, karena anak-anak dan remaja sering terpapar informasi negatif serta pengaruh dari media sosial. Karena itu, diperlukan cara yang tepat untuk menggabungkan nilai-nilai baik ke dalam kehidupan sehari-hari di dunia maya. Pendidikan karakter juga harus menghargai keberagaman nilai dan keyakinan masyarakat, agar mampu membentuk generasi yang bisa hidup rukun dalam keberagaman. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat membentuk individu yang kuat dan memiliki sifat positif di tengah zaman digital.

Pendidikan karakter di masa kini memerlukan perhatian yang serius, karena anak-anak dan remaja terpapar pengaruh digital yang bisa memengaruhi bagaimana mereka membangun kepribadian.

Isu seperti etika di dunia maya, ketergantungan pada media sosial, serta kebutuhan akan pujian online dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada cara mereka berperilaku. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyeluruh, yaitu menggabungkan pembelajaran tentang kepribadian dengan literasi digital, untuk menciptakan generasi yang mampu menggunakan teknologi dengan baik dan memiliki sifat kuat dalam menghadapi pertanyaan etis di dunia maya. Untuk mengatasi tantangan pendidikan karakter di masa digital, peran aktif dari pendidik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan.

Pendidik perlu mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi digital serta memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai kepribadian. Orang tua harus mengawasi dan membimbing penggunaan teknologi anak-anak serta menjadi contoh yang baik. Masyarakat juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan keberagaman nilai anak. Kerja sama yang kuat antara pendidik, orang tua, dan masyarakat dapat membentuk generasi yang berintegritas dan memiliki sikap etis. Selain itu, penting untuk menggunakan teknologi pendidikan secara bijak, mengintegrasikan platform pembelajaran digital yang mendukung pengembangan nilai baik, serta memberikan pelatihan khusus untuk guru dan orang tua dalam menjaga anak di dunia digital. Pendidikan karakter juga bisa diperkuat melalui pendekatan non-formal dengan kerja sama dengan keluarga, komunitas, dan industri. (K. P. Sagala et al., 2024)

Desain Kurikulum yang Inovatif

Prinsip-prinsip desain kurikulum yang inovatif

Prinsip-Prinsip Desain Kurikulum Suatu perencanaan kurikulum suatu lembaga pendidikan selalu bertitik tolak dari tujuan pendidikan atau secara spesifik tujuan sekolah, Seorang curriculum worker harus berpegang pada prinsip formula suatu desain, yang meliputi penentuan scope dan sequence pengalaman belajar untuk dijalankan peserta didik. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

1. Desain kurikulum harus memudahkan serta menggalakkan pemilihan dan pengembangan tipe-tipe pengalaman belajar yang potensial dari pencapaian hasil yang diharapkan sekolah, dalam artian desain kurikulum harus sesuai dengan psikologi belajar dan psikologi anak. Agar pengalaman-pengalaman belajar tersebut dapat merealisasikan tujuan pendidikan rancangan (desain) harus memungkinkan para guru mengembangkannya (dalam kerjasama dengan peserta didik) dengan saling pengertian satu sama lain, dengan maksud guru harus dapat memahami kebutuhan dan minat (need and interest) peserta didik dengan demikian akan memperlancar pencapaian tujuan kurikulum yang akan dicapai.
2. Desain kurikulum harus memungkinkan para guru menggunakan prinsip-prinsip dan psikologi belajar dalam menyeleksi dan mengembangkan program-program belajar di sekolah.
3. Desain kurikulum harus memungkinkan para guru menyesuaikan pengalaman-pengalaman dengan kebutuhan dengan kebutuhan pengembangan, kesanggupan-kesanggupan dan tarap perkembangan dan kematangan peserta didik (level of pupils).
4. Desain kurikulum harus menggiatkan dan menggairahkan para guru untuk mempertimbangkan pengalaman-pengalaman belajar, sehingga peserta didik dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan di dalam dan di luar sekolah, dalam artian harus terintegrasi pelaksanaan kurikulum baik kegiatan intra, ko dan ekstra kurikuler.
5. Desain kurikulum harus merupakan penyelenggaraan suatu pengalaman belajar yang kontinyu sehingga kegiatan-kegiatan belajar peserta didik dari permulaan telah berupaya dengan sungguh-sungguh memberikan pengalaman belajar.
6. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa, sehingga membantu pembentukan karakter, kepribadian dan kelengkapan pengetahuan dasar peserta didik yang bernilai demokratis dan merupakan kristalisasi dari akar kebudayaan bangsa kita sendiri.
7. Desain kurikulum harus bersifat realistik, feasible (dapat dikerjakan), dan acceptable (dapat diterima dengan baik).

Percifal dan Ellington (1984) mengemukakan bahwa desain kurikulum adalah pengembangan proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Saylor mengajukan delapan prinsip sebagai acuan dalam mendesain kurikulum sebagai berikut.

1. Desain kurikulum harus memudahkan dan mendorong seleksi serta pengembangan semua jenis yang esensial bagi pencapaian prestasi belajar, sesuai dengan hasil yang diharapkan;
2. Desain memuat berbagai pengalaman belajar yang bermakna dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan;
3. Desain harus memungkinkan dan menyediakan peluang bagi guru untuk menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih, membimbing, dan mengembangkan berbagai kegiatan belajar di sekolah;
4. Desain harus memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengalaman dengan kebutuhan, kapasitas dan tingkat kematangan siswa; Desain harus mendorong guru mempertimbangkan berbagai pengalaman belajar anak yang diperoleh di luar sekolah dan mengaitkannya dengan kegiatan belajar di sekolah;
5. Desain harus menyediakan pengalaman belajar yang berkesinambungan, agar kegiatan belajar siswa berkembang sejalan dengan pengalaman terdahulu dan terus berlanjut pada pengalaman berikutnya.
6. Kurikulum harus didesain agar dapat membantu siswa mengembangkan watak, kepribadian, pengalaman, dan nilai-nilai demokrasi yang menjiwai kultur.
7. Desain kurikulum harus realistik, layak, dan dapat diterima. (Afif, 2023)

Contoh- contoh desain kurikulum yang inovatif

Dalam era digital ini, pendidikan memainkan peran penting dalam menyiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa adalah dengan mengembangkan kurikulum berbasis STEM (Sains,

Teknologi, Teknik, dan Matematika). Berikut adalah contoh-contoh desain kurikulum inovatif yang dapat meningkatkan kompetensi siswa di era digital.

Pengembangan Kurikulum berbasis STEM dapat meningkatkan keterampilan siswa di era digital melalui beberapa strategi. Strategi ini mencakup integrasi STEM di berbagai mata pelajaran, penggunaan pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Kurikulum ini juga melibatkan pendekatan yang berpusat pada siswa seperti pembelajaran berbasis inkuiri dan pembelajaran penemuan. Penggunaan media berbasis teknologi digital seperti E-LKPD, E-Modul, dan buku digital berbasis STEM merupakan strategi lain. Selain itu, pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, pemikiran kritis, pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi juga penting. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan STEM secara efektif meningkatkan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi siswa, serta literasi sains dan pemahaman konsep mereka. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam mengembangkan kurikulum berbasis STEM, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, minat dan motivasi siswa, serta metode penilaian. Untuk mengatasi tantangan tersebut, peningkatan alokasi dana, penguatan program pelatihan guru, dan penggunaan metode penilaian yang tepat untuk mengukur keterampilan siswa merupakan solusi yang diperlukan. (Lilik Mustofiyah, Fitri Puji Rahmawati, 2024)

Meningkatkan Kemampuan Siswa Di Era Digital

Pendidikan multikultural menuntut rekonstruksi kurikulum agar materi ajar, metode pembelajaran, dan evaluasi lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memahami keberagaman. Dalam hal ini, peran guru sangat krusial. Selain menguasai materi ajar, guru juga perlu memiliki keterampilan digital, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan membimbing siswa dalam mengolah informasi secara mandiri. Tidak hanya itu, guru juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan nilai moral siswa, sehingga mereka tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki etika yang baik. Namun, terdapat berbagai tantangan dalam proses ini. Adaptasi terhadap teknologi memerlukan pelatihan yang berkelanjutan dan kesiapan mental dari para pendidik agar mereka tetap relevan dengan perkembangan zaman. Walaupun teknologi menawarkan berbagai kemudahan, guru tetap harus memastikan bahwa interaksi sosial, etika, dan karakter tetap menjadi aspek utama dalam pendidikan. Dalam konteks pendidikan multikultural, pemanfaatan teknologi juga harus tetap memperhatikan nilai moral dan karakter peserta didik, terutama dalam menghadapi era Society 5.0. (Furmaisuri et al., 2025)

Teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam pendidikan di era digital. Pemanfaatannya dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pembelajaran dengan pengalaman yang lebih interaktif dan kreatif. Namun, diperlukan strategi pengembangan yang tepat untuk membantu siswa memahami moral secara benar dan berlandaskan keilmuan. Media sosial dan platform digital dapat menjadi sarana baru bagi siswa untuk berinteraksi, mengekspresikan diri, dan mengakses informasi. Integrasi teknologi digital dalam kurikulum juga membuka peluang baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi akses terhadap informasi yang lebih luas. Namun, perlu diwaspadai dampak negatif seperti penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam atau penggunaan teknologi yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan usaha keras untuk memberikan materi ajar yang tepat dan mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam pendidikan dengan teknologi sebagai alatnya. (Abdurrahman & Nihaya, 2025)

Berpikir kritis membutuhkan kemampuan evaluasi, keabsahan, relevansi, dan kualitas informasi yang diperoleh. Kemampuan untuk mengidentifikasi sumber serta memahami perbedaan antara fakta, opini dan desinformasi. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengurai informasi kompleks, menganalisis argument, dan mengidentifikasi asumsi. Selain itu berpikir kritis juga memungkinkan untuk menghasilkan solusi kreatif terhadap masalah yang kompleks dalam lingkungan pembelajaran. Peserta didik perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dalam penggunaan teknologi dan media sosial untuk membantu mereka dalam memahami dampak dari tindakan terhadap diri mereka sendiri dan orang lain dalam penggunaan teknologi. Berpikir kritis di era digital bukan hanya tentang kemampuan analitis tetapi juga tentang keterampilan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan lingkungan informasi yang cepat. (Trisna Ayu Putri & Agusdianita, 2024).

SIMPULAN

Kurikulum memiliki peran penting dalam pendidikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, serta metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Desain kurikulum yang inovatif sangat diperlukan dalam era digital ini untuk meningkatkan kompetensi siswa. Pengembangan kurikulum berbasis STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika) dapat menjadi salah satu pendekatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa. Integrasi teknologi digital dalam kurikulum juga dapat membuka peluang baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi akses terhadap informasi yang lebih luas. Namun, perlu diwaspadai dampak negatif seperti penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam atau penggunaan teknologi yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan usaha keras untuk memberikan materi ajar yang tepat dan mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam pendidikan dengan teknologi sebagai alatnya. Dengan demikian, kurikulum dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk generasi yang berkarakter, berintegritas, dan beretika di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penulisan Artikel ini. Terima kasih kepada lembaga pendidikan dan para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta dukungan selama proses pembuatan Artikel berlangsung, sehingga pembuatan Artikel tentang desain kurikulum di era digital ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada tim redaksi jurnal yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

REFERENSI

- Abdurrahman, A., & Nihaya, I. (2025). Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Moral di Era Digital di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozali. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(2), 371–378. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+Abdurahmansyah+desain+kurikulum+yang+inovatif+era+digital+&btnG=#d=gs_qabs&t=1759988610476&u=%23p%3De4DSSDZWIMgJ
- Abdurrahmansyah. (2021). *Kajian Teoritik dan Implementatif Pengembangan Kurikulum* (Nuraini (ed.); 1st ed.). PT Rajagrafindo Persada. <https://share.google/6vR05Gefi8EehvqqR>
- Afif, N. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Millenium Ketiga* (1st ed.). Cv. Abdi Fama Group. <https://share.google/iTW0ytvbEK5N6GjDQ>
- Ahmad Khoiri, D. (2023). *Konsep Dasar Sistem Pendidikan* (P. T. Cahyono (ed.)). Cendikia Mulya Mandiri. https://books.google.co.id/books/about/KONSEP_DASAR_SISTEM_PENDIDIKAN.html?id=-CfJEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Furmaisuri, R., Yullanda, M., Abdurrahmansyah, & Alzafani, R. . (2025). Evolusi Peran Guru Dari Era Konvensional Ke Era Teknologi Dalam Meningkatkan Kemajuan Proses Pembelajaran Evolution Of The Role Of Teachers From The Conventional Era To The Technology Era In Improving The Progress Of The Learning Process. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 4(11), 1882–1883. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+Ria+Furmaisuri&btnG=#d=gs_qabs&t=1760599098125&u=%23p%3D4_RLbnXkZAgJ
- K. P. Sagala, L. Naibaho, & D. A. Rantung. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 06(1), 1–8. <https://share.google/fGCxqnqcrq8K72Jgc>
- Lilik Mustofiyah, Fitri Puji Rahmawati, A. G. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Stem Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Era Digital: Tinjauan Systematic Literature Riview. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 5–7. [https://www.google.co.id/books/edition/Kurikulum_Pendidikan_Konsep_Dasar_Implem/4520EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kurikulum+pendidikan+\(konsep+dasar+implementasi+di+sekolah+\)&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kurikulum_Pendidikan_Konsep_Dasar_Implem/4520EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kurikulum+pendidikan+(konsep+dasar+implementasi+di+sekolah+)&printsec=frontcover)
- Pinontoan, M. (2023). *Kurikulum Pendidikan (Konsep Dsar Implementasi di Sekolah)*. https://www.google.co.id/books/edition/Kurikulum_Pendidikan_Konsep_Dasar_Implem/4520E

AAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kurikulum+pendidikan+(konsep+dasar+implementasi+di+sekolah+)&printsec=frontcover

Trisna Ayu Putri, I., & Agusdianita, N. (2024). *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series 7 (3) (2024) 2057-2066 Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. 7(3), 2057–2066.* <https://jurnal.uns.ac.id/shes>